

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur keuangan antar satu nasabah dengan nasabah dengan yang lain, sehingga bisa dikatakan bahwa landasan utama dari perusahaan perbankan adalah kepercayaan. Perusahaan perbankan sangat bergantung kepada kepercayaan nasabah yang diberikan kepada perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana yang digunakan untuk membiayai operasionalnya menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal pemegang saham. Menurut Sumarta (2000), pengelola perusahaan perbankan harus dapat menyeimbangkan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Teknologi yang sedang berkembang pada beberapa dekade belakangan ini juga membuat banyak perusahaan mulai menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam melakukan kegiatan penjualan. Dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan media sosial tentunya melakukan transaksi melalui perbankan menjadi salah satu alternatif paling mudah dan efisien. Penjaminan kelancaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang harus dipertahankan oleh perbankan.

Menurut Yuliani (2016), perkembangan teknologi juga didukung oleh adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), di mana MEA adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas. Adanya MEA membuat perdagangan yang dilakukan semakin bebas, salah satunya dalam bidang perbankan. Ketatnya persaingan antar perusahaan

perbankan sekarang tidak hanya terjadi antara perbankan dalam negeri saja, namun juga bank yang berasal dari luar negeri. Kepercayaan yang telah diberikan oleh investor kepada perbankan nasional tentu harus dipertahankan, agar tidak terjadi kembali adanya aliran dana keluar yang disebabkan karena tidak ada dana yang dapat dijamin kepada nasabah. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 2008, pada saat terjadi krisis ekonomi global.

Perkembangan perekonomian tentu akan membuat perkembangan perusahaan perbankan akan semakin menarik. Kuantitas perusahaan perbankan yang berdiri semakin besar membuat persaingan menjadi semakin ketat dan dapat menyebabkan kinerja perbankan memburuk karena perusahaan perbankan tidak mampu untuk bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang kurang sehat secara *financial*. Perusahaan tentu harus menjaga kualitasnya, baik dari segi pelayanan maupun dari segi keuangannya. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, Salah satu cara yang paling mudah untuk mengetahui apakah perusahaan telah beroperasi dengan baik dari segi keuangan adalah dengan melalui analisis CAMEL yang merupakan singkatan dari permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*). Namun, metode CAMEL sudah mulai tertinggal. Metode terbaru menggunakan pendekatan berbasis risiko. Pendekatan ini terdiri dari profil risiko (*risk profile*), pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), pendapatan (*earning*), dan permodalan (*capital*) yang disingkat menjadi metode RGEC.

Pada penelitian kali ini, penilaian *earning* akan dijadikan sebagai variabel *intervening*, sehingga dapat diketahui apakah ketiga variabel RGEC lainnya dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Semakin besar ROE maka

menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Penilaian terhadap profitabilitas atau rentabilitas didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi dan posisi keuangan yang digunakan oleh *stakeholder*. Pertumbuhan laba perusahaan akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat menjadi salah satu faktor penarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila pertumbuhan laba positif maka nilai perusahaan juga akan positif, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi peningkatan nilai perusahaan, maka kinerja perusahaan juga semakin baik sehingga masa depan perusahaan terlihat baik, dan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan sejauh mana perusahaan tersebut berani mengambil risiko dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan yang bergerak di bidang non manufaktur, terutama perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan mengelola uang yang sebagian besar adalah uang yang didapat dari nasabah, sehingga harus dikelola dengan lebih hati-hati. Tingkat penilaian profil risiko perusahaan perbankan didasarkan pada penilaian *inherent risk*. Semakin tinggi profil risiko yang dimiliki oleh perusahaan, seharusnya akan menurunkan nilai perusahaan, karena perusahaan semakin tidak aman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Investor sekarang juga tidak hanya mementingkan kinerja perusahaan saja, Investor juga mementingkan sebaik apa pihak manajemen mengelola perusahaannya. Pengelolaan ini disebut sebagai *good corporate governance* yang disingkat menjadi GCG. Perusahaan dengan GCG yang tinggi menandakan apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen yang

baik dalam mengelola perusahaan, sehingga tingkat GCG yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor menjadi yakin bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik.

Walaupun sekarang metode CAMEL sudah mulai ditinggal dan mulai digantikan dengan metode RGEC, namun masih ada satu kriteria penilaian yang masih digunakan, yaitu permodalan (*capital*). Kriteria ini masih digunakan karena perbankan adalah usaha yang bergerak melalui modal yang sebagian besar dananya didapatkan dari masyarakat melalui tabungan masyarakat yang uangnya akan diputar kembali dalam bentuk pinjaman ke masyarakat lain. Hal ini akan membuat pengelolaan modal tersebut menjadi hal yang sangat penting karena apabila perusahaan tidak memiliki cukup simpanan modal, maka apabila terjadi *bad debt* perusahaan tidak dapat menutupinya karena risiko terjadi *bad debt* dalam operasional perbankan cukup tinggi. Hal yang ditakutkan oleh investor apabila terlalu banyak *bad debt*, maka kinerja perusahaan akan terganggu dan dapat menyebabkan banyak kerugian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara langsung?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara langsung?
3. Apakah *earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara langsung?
4. Apakah *risk profile* berpengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan?
6. Apakah *earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mengetahui *risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara langsung.
2. Mengetahui *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara langsung.
3. Mengetahui *earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara langsung.
4. Mengetahui *risk profile* berpengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan.

5. Mengetahui *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan.
6. Mengetahui *earning* berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perbankan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai salah satu bukti empiris dibidang manajemen keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Bagi perusahaan perbankan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan dalam memprediksi prospek perusahaan yang dapat menambah keuntungan bagi investor dalam kegiatan investasinya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pola penyusunan sistematika skripsi ini merujuk pada pola penelitian ilmiah secara umum dengan susunan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasa teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang